

**PERJUANGAN RAKYAT PARAKAN-TEMANGGUNG
DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN
REPUBLIK INDONESIA (1945-1946)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Humaniora (S. Hum)**

Oleh:

**NUR LAELA
NIM. 10120017**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laela

NIM : 10120017

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan dengan ini bahwa karya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 27 April 2014



NIM:10120017

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERJUANGAN RAKYAT PARAKAN-TEMANGGUNG DALAM
MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN RI
TAHUN 1945-1946**

yang ditulis oleh:

Nama : Nur Laela

NIM : 10120017

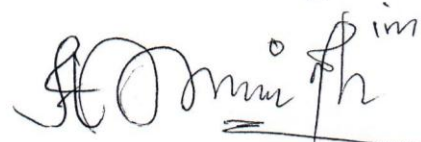
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 27 April 2014

Dosen Pembimbing,



Siti Maimunah S. Ag., M. Hum.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 1108 /2014

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**Perjuangan Rakyat Parakan-Temanggung Dalam Mempertahankan Kemerdekaan
Republik Indonesia (1945-1946)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nur Laela

NIM : 10120017

Telah dimunaqosyahkan pada : Rabu, 18 Juni 2014

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya** UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang *fim*

Siti Maimunah, S. Ag., M. Hum
NIP 19710430 199703 2 002

Penguji I

Drs. Musa, M. si
NIP 19620912 199203 1 001

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S. Ag., M. Hum
NIP 19701008 199803 2 001



Yogyakarta, 23 Juni 2014
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag
NIP: 19580117 198503 2 001

MOTTO

**“The Miracle is the Name of Effort”
(To the Beautiful You movie)**

**Orang pandai dan beradab tidak
Akan diam di kampung halaman
Tinggalkan negerimu dan
Merantauilah, kau akan dapatkan
Pengganti dari kerabat
dan kawan
Berlelah-lelahlah, manisnya hidup terasa
Setelah lelah berjuang.....**

Oleh: Imam Syafi'i

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Generasi penerus Bangsa Indonesia

Semoga kita dapat meneladani jejak perjuangan para pahlawan

Kupersembahkan:

Kepada Orang Tua tercinta, Bapak Muhammad Akhsin dan Ibu Sri Nur Rofiqoh yang dengan penuh cinta dan kasih dalam membimbing serta mengajari penulis tentang banyak hal. Terima kasih yang tak terhingga ...

Kedua adik Penulis: Niswah Qonita dan Nabilla Az Zahra

PERJUANGAN RAKYAT PARAKAN-TEMANGGUNG DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN RI

TAHUN 1945-1946

Oleh: Nur Laela (10120017)

ABSTRAK

17 Agustus 1945 merupakan hari yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia. Pada hari tersebut rakyat Indonesia memproklamirkan diri sebagai negara yang merdeka dan berdaulat secara penuh. Euforia kemerdekaan tersebut langsung dirasakan oleh seluruh rakyat Indonesia. Akan tetapi, kemerdekaan ini tidak berlangsung lama karena tentara sekutu datang dengan membonceng NICA ingin kembali menjajah Indonesia. Tentu saja, ini menimbulkan perlawanan dari rakyat Indonesia yang sudah geram dengan sikap penjajah. Salah satu bentuk perlawanan rakyat Indonesia adalah perjuangan rakyat yang ada di Parakan-Temanggung. Perjuangan rakyat di daerah ini diorganisir oleh BMT (Barisan Muslimin Temanggung) yang berdirinya dipelopori oleh para ulama. Akan tetapi, BMT tidak sendiri ada Hizbullah, Sabilillah dan TKR. Keempat organisasi ini saling bahu-membahu untuk berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan RI dalam peristiwa yang terjadi di Temanggung, Magelang dan Ambarawa. Di Parakan inilah, bambu runcing sebelum digunakan di medan pertempuran terlebih dahulu disepuh oleh beberapa Kyai yang tergabung dalam BMT tersebut. Beberapa di antaranya adalah Kyai Subchi, Kyai Mandhur, Kyai Ali, Kyai Sumogunardho serta beberapa orang yang ditunjuk oleh para kyai untuk membantu menyepuh bambu runcing sebelum digunakan ke medan pertempuran. Pokok masalah dalam penelitian ini bentuk strategi rakyat Parakan-Temanggung dalam upaya untuk mempertahankan kemerdekaan RI serta keterlibatannya dalam peristiwa Magelang dan Ambarawa.

Untuk menganalisis permasalahan tersebut, penulis menggunakan pendekatan behavioral. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap peranan para kyai Parakan sebagai pemimpin utama perjuangan rakyat Parakan, sedangkan teori yang digunakan adalah konsep jihad yang dikemukakan oleh Ibrahim Alfian yaitu jihad melawan senjata atau jihad kecil. Metode yang dipakai adalah metode sejarah yang meliputi 4 langkah, yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi dan historigrafi. Untuk pengumpulan sumber, penulis memadukan antara *library research* dan *field research*.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi yang digunakan oleh rakyat Parakan-Temanggung adalah dengan mendirikan organisasi BMT, TKR (Tentara Keamanan Rakyat), Sabilillah dan Hizbullah serta melakukan mujahadah dan penyepuhan bambu runcing. Penyepuhan bambu runcing inilah yang juga menjadi ciri khas dari perjuangan rakyat Parakan-Temanggung. Di samping itu, mereka juga aktif dalam peristiwa untuk mempertahankan kemerdekaan RI melalui peristiwa Magelang dan Ambarawa.

kata kunci: Perjuangan, Parakan, BMT dan Kemerdekaan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN*

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	<u>ha</u>	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	‘	apostrop
ي	ya	y	ye

*Tim Penyusun, *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fath <u>h</u> ah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dlammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
	fath <u>h</u> ah dan ya	ai	a dan i
	fath <u>h</u> ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fath <u>h</u> ah dan alif	â	a dengan caping di atas
	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
	dlammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harakat sukun dan transliterasinya adalah /h/.

- b. Kalau kata yang berakhiran dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua katanya itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. *Syaddah*

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, ungkapan syukur yang pertama penulis panjatkan hanyalah kepada Allah swt. Berkat *rahman* dan *rahim*-Nya akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga kemuliaan dan anugerah terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah mengemban misi suci kenabian serta berjuang tanpa lelah demi menegakkan agama Islam. Dia juga berhasil membawa umatnya dari zaman *jahiliyyah* menuju zaman pencerahan ilmu. Semoga kita semua termasuk umatnya yang akan mendapatkan syafa'atnya di *Yaumul Qiyamah* kelak, amin.

Penulisan skripsi ini, sejujurnya diwarnai banyak kendala. Akan tetapi, berkat dukungan dari berbagai pihak, *alhamdulillah* skripsi ini dapat terselesaikan meskipun dengan hasil yang sederhana. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung hingga selesainya penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta, yang selalu mendo'akan dan merestui setiap langkah penulis. Ya Allah, sayangilah kedua orang tuaku sebagaimana mereka menyayangiku.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.

5. Ibu Siti Maimunah S. Ag., M. Hum. Selaku pembimbing skripsi ini yang dengan penuh kesabaran dan *telaten* dalam membimbing skripsi ini. Terima kasih ibu, *Jazakallah khoiron ahsanal jaza'*.
6. Bapak Prof. Dudung Abdurrahman selaku Pembimbing Akademik, yang telah mengarahkan penulis selama menempuh studi di jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, terima kasih pak.
7. Semua dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan kalijaga yang telah memberikan wawasan yang sangat berarti bagi penulis.
8. Segenap staf karyawan Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya terima kasih atas segala bantuannya sehingga penulis selesai dalam menempuh studi.
9. Segenap keluarga besarku yang selalu memotivasi dan membantu penulis baik berupa moril maupun materiil, terima kasih. Terutama kedua adikku, Niswah Qonita bermimpilah dan berjuanglah untuk semuanya, dunia ini luas. *My little sister* Nabilla Azzahra, semoga engkau tumbuh menjadi wanita yang penuh kemuliaan *nduk*, seperti namamu. Semoga kalian menjadi orang yang sukses dunia akhirat. Dan mas Fadholi yang selalu memotifasi penulis agar punya *himmah* yang tinggi. Terima kasih mas, langkahmu menginspirasiku.
10. Kepada Pak Salamun dan Pak Agus, yang telah membantu penulis bertemu dengan narasumber, *Arigatou Gozaimas*. Maaf telah merepotkan.

11. Segenap karyawan di Perpustakaan dan Dokumentasi Daerah Kabupaten Temanggung terutama ibu Yuni yang telah membantu Penulis dalam mencari data. Terima kasih bu.
12. Para narasumber yaitu Bapak K.H Nur Badri, Bapak Bashori, Bapak Toifur, dan Bapak Muhammad Muqorrobin yang telah meluangkan waktunya untuk memberi informasi yang berarti kepada penulis, terima kasih.
13. Teman-temanku di jurusan Sejarah Kebudayaan Islam 2010 terima kasih telah berbagi kebersamaan dan keceriaan selama ini terutama Dewi, Yuli, Wida, Anif serta Eva teman berpetualang, petualangan yang seru kawan.
14. Teman teman di TPA Masjid Da'watul Islam terima kasih atas *ukhuwah* yang indah ini, teman-teman KKN di Tanjung, bersamamu aku belajar banyak hal dan tak lupa kepada teman-teman di Kos Mina Khatulistiwa terima kasih atas semuanya.
15. Tak lupa kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, *syukron katsiron*. Semoga Allah swt. membalas kebaikan anda semua. Amin

Yogyakarta, 27 April 2014

Penulis

Nur Laela

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xv

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II: KONDISI RAKYAT PARAKAN SEBELUM KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA

A. Kondisi Politik	22
B. Kondisi Ekonomi	29
C. Kondisi Sosial dan Budaya	34
D. Kondisi Keagamaan	39

BAB III : STRATEGI RAKYAT PARAKAN-TEMANGGUNG DALAM UPAYA UNTUK MEMPERTAHAKAN KEMERDEKAAN RI

A. Peristiwa Batuloyo	42
B. Mendirikan BMT	44
C. Hizbullah	62
D. TKR	66
E. Peran Tokoh Parakan Terhadap Tokoh-tokoh dari Luar Parakan	69

BAB IV: KETERLIBATAN RAKYAT PARAKAN DALAM PERISTIWA DI DUA DAERAH

A. Peristiwa di Magelang	71
B. Peristiwa di Ambarawa	81

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	89
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	94
--------------------------------	-----------

RIWAYAT HIDUP	109
----------------------------	------------



DAFTAR SINGKATAN

NICA	: <i>Netherlands-Indies Civil Administration</i>
NIS	: <i>Netherland Indische Spoorweg</i>
H.O.S	: Haji Oemar Sahid
APWI	: <i>Allied Prisoners of War and Internees</i>
KNIL	: <i>het Koninklijke Nederlands Indische Leger</i>
RAPWI	: <i>Recovery of Allied Prisoners of War an Internees</i>
NICA	: <i>Netherlands Indies Civil Administration</i>
R. P	: Raden Panji
TKR	: Tentara Keamanan Rakyat
BKR	: Barisan Keamanan Rakyat
AMRI	: Angkatan Muda Republik Indonesia
BPRI	: Barisan Pemuda Republik Indonesia
BMT	: Barisan Muslimin Temanggung
PETA	: Pasukan Pembela Tanah Air
MASYUMI	: Majelis Syuro Muslim Indonesia
VOC	: <i>Vereenigde Oostindische Compagnie</i>
GKR	: Gusti Kanjeng Ratu
KGPAA	:Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Anom
RM	: Raden Mas
RT	: Raden Tumenggung
PB	: Paku Buwono
KLB	: Kereta Luar Biasa
MI	: Madrasah Ibtidaiyah

NKRI	: Negara Kesatuan Republik Indonesia
MIAI	: Majelis Islam A'la Indonesia
PBNU	: Pengurus Besar Nahdlatul Ulama
PIM	: Pemuda Indonesia Maluku



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum Indonesia merdeka, kondisi rakyat Indonesia sungguh memprihatinkan. Keprihatinan ini terjadi akibat eksploitasi yang berlebihan dari penjajahan Jepang. Kondisi seperti ini terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Di Parakan-Temanggung misalnya, kondisi rakyatnya jatuh miskin akibat hasil bumi yang dirampas oleh tentara Jepang. Selain itu, kewajiban *romusha* menimbulkan keresahan dalam diri rakyat Parakan. Bagi rakyat Parakan, pemberlakuan *romusha* ini mengakibatkan banyak lahan pertanian yang terlantar, hidupnya sengsara, sebagian menderita busung lapar serta rakyat tidak mampu lagi untuk membeli pakaian dari kain sehingga mereka terpaksa memakai karung goni untuk menutupi tubuh mereka.¹

Tenaga *romusha* dari Parakan-Temanggung ini kemudian dikirim ke berbagai wilayah Tanah Air terutama Banten. Bahkan ada yang dikirim sampai ke luar negeri terutama ke Malaya (Malaysia) dan Myanmar.²

Tradisi keagamaan mengakar cukup kuat dalam diri rakyat Parakan sehingga dapat membentuk kepribadian sebagai seorang muslim yang tangguh. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebagian besar rakyat Parakan pada waktu itu

¹ Ahmad Adaby Darban, “Sejarah Bambu Runcing” (Laporan Penelitian, Fakultas Sastra UGM, 1987-1988) tidak dipublikasikan, hlm. 6.

² Di Banten, para pekerja *romusha* yang dikirim dari seluruh penjuru tanah air diberi tugas yang sangat berat, yaitu : membangun jalur kereta api sepanjang 85 km, menjadi penggali batu bara, serta membangun jalan raya. Husni Thamrin, Putut Trihusodo dan Soediran, *Geger Doorstoot, Perjuangan Rakyat Temanggung 1945-1950* (Temanggung: Dewan Harian Cabang, 2008), hlm. 72.

adalah santri. Pendidikan di pondok pesantren merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh rakyat Parakan. Mereka *nyantri* di pondok pesantren yang ada di Parakan maupun yang berada di luar Parakan. Oleh karena itu, kepemimpinan kyai memiliki pengaruh yang besar di kalangan rakyat Parakan.³

Parakan yang hanya sebuah kota kecil yang ada di Kabupaten Temanggung pada akhirnya mempunyai peranan yang cukup penting dalam mempertahankan kemerdekaan RI. Perjuangan yang dilakukan oleh rakyat Parakan merupakan sebuah simbol dari pembelaan hak-hak mereka yang telah dirampas oleh para penjajah. Di Parakan juga pernah diadakan kongres Sarekat Islam yang dihadiri oleh H.O.S Cokroaminoto.⁴ Di Kabupaten Temanggung sendiri, cabang Sarekat Islam yang pertama kali muncul adalah cabang yang di Parakan dengan jumlah anggota 3.769 orang pada tahun 1913, sedangkan cabang Temanggung baru ada pada tahun 1915 dengan jumlah anggota 4.507 orang.⁵

Pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945 kota Hiroshima dan Nagasaki diporandakan oleh tentara sekutu dengan cara dibom.⁶ Kondisi ini membuat Jepang bertekuk lutut kepada sekutu. Kekalahan Jepang ini kemudian dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia yang diwakili oleh Ir. Soekarno dan Drs. Muhammad Hatta untuk memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia. Peristiwa itu terjadi

³ Darban, "Sejarah" hlm. 7.

⁴ Istachori Syam'ani, "Sejarah Barisan Muslimin Temanggung (BMT)", 1995. hlm. 47. Diakses pada tanggal 18 Desember 2013, pukul 18.19 WIB. <https://www.facebook.com/grups/organisasi npl/files/>.

⁵ Thamrin, *Geger Doorstoot, Perjuangan Rakyat*, hlm. 57.

⁶ Pemboman di Nagasaki menewaskan sedikitnya 78.000 orang, peperangan di Asia saat itu sedang mendekati tahap yang mengerikan. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 425.

pada tanggal 17 Agustus 1945 M yang bertepatan dengan tanggal 9 Ramadhan 1363 H.

Kemerdekaan yang baru dicapai, ternyata masih harus mendapatkan tantangan dan hambatan yang berat. Belanda dengan NICA datang kembali ke Indonesia dengan cara membonceng pasukan sekutu.⁷ Pada awalnya, kedatangan pasukan sekutu disambut dengan sikap netral oleh pihak Indonesia. Akan tetapi setelah diketahui bahwa pasukan sekutu diboncengi oleh NICA yang bertujuan ingin menegakkan kembali kekuasaan Hindia Belanda, maka sikap pihak Indonesia berubah menjadi curiga⁸ dan menimbulkan sikap waspada.⁹

Pemerintah Belanda menyadari, tidak mudah untuk menguasai Indonesia lagi. Belanda mendapatkan banyak perlawanan dari rakyat Indonesia. Atas dasar itu maka Belanda menggunakan strategi politik yang dikenal dengan *divide et empera* atau politik memecah belah wilayah Republik Indonesia dengan cara mendirikan negara bagian. NICA masuk ke Indonesia dipimpin oleh Van Der Plas yang mewakili Dr. Hj. Van Mook sebagai kepala NICA.¹⁰

Rakyat Indonesia saling bahu-membahu untuk membentuk kelompok-kelompok bersenjata kecil maupun besar yang pada intinya mempunyai tujuan yang sama yaitu mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan menentang siapa

⁷ Susan Blackburn, *Sejarah Jakarta 400 Tahun* (Jakarta: Masup Jakarta, 2011), hlm. 181.

⁸ Marwati Djoened dkk., *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid VI (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 122.

⁹ Juma', "Resolusi Jihad dan Pengaruhnya terhadap Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya" skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, tidak dipublikasikan, hlm. 1.

¹⁰ Suhatni, "Peranan Rakyat Tirtonirmolo, Kabupaten Bantul Pada Masa Perang Kemerdekaan II" dalam *Patra Widya: Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 6, Nomor 2, Juni 2005, hlm. 3.

saja yang berusaha untuk mengancam cita-cita tersebut. Di Parakan, dibentuklah sebuah organisasi massa yaitu BMT (Barisan Muslimin Temanggung) yang merupakan sebuah gerakan perjuangan rakyat Parakan yang dipelopori oleh para kyai dan para pemuda muslim Parakan-Temanggung. BMT didirikan pada tanggal 30 Oktober 1945 yang bermarkas di masjid Kauman Parakan. Tujuan dibentuknya BMT adalah sebagai suatu badan perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan Republik Indonesia.¹¹ Perjuangan mempertahankan kemerdekaan mendapatkan legitimasi agama, melalui berbagai fatwa ulama. Resolusi jihad merupakan salah satu contoh fatwa yang terpenting yang dikeluarkan oleh ulama sehingga menjadi penyemangat yang luar biasa bagi rakyat Indonesia dalam upaya untuk mempertahankan kemerdekaan RI.

Sebelum dibentuknya BMT rakyat Parakan yang tergabung dalam BKR (Barisan Keamanan Rakyat) berhasil melakukan serangan terhadap sembilan bekas tentara Jepang yang akan menuju Ngadirejo yang melewati Parakan. Kesembilan tentara Jepang tersebut dicegat dan diserang oleh rakyat Parakan secara mendadak. Tiga orang tentara Jepang tewas dan sisanya berhasil menyelamatkan diri menuju gunung Sindoro. Ketiga tentara yang tewas tersebut dikuburkan di tempat itu juga, peristiwa ini kemudian dikenal dengan peristiwa Batuloyo.¹² Inilah peran rakyat Parakan yang pertama kali dalam upaya untuk mempertahankan kemerdekaan RI.

¹¹ Darban, "Sejarah", hlm. 7

¹² Tempat ini juga dikenal dengan makam Batuloyo yang terletak di depan Kantor Kecamatan Parakan, Muhaimainan Gunardho, *Bambu Runcing Parakan* (Yogyakarta: Kota Kembang, 1986), hlm. 14.

Pengaruh kyai dan BMT Parakan-Temanggung mempunyai semangat yang luar biasa serta berhasil dalam berbagai penyerbuan untuk menguasai daerah Parakan, Ngadirejo dan Temanggung. Selain itu, banyak patroli tentara Belanda yang tewas menjadi korban karena melalui daerah operasi BMT.¹³ Peran kyai Parakan dan BMT ini kemudian menyebar ke seluruh wilayah Indonesia. Alasan inilah yang membuat tokoh-tokoh pejuang nasional untuk datang ke Parakan. Di antara tokoh-tokoh pejuang tersebut yang datang ke Parakan, ialah: Jendral Soedirman dan divisinya, K.H Wahid Hasyim (Masyumi), Kyai Zaenal Abidin (Hizbullah), K.H Masykur (Sabilillah), Mr. Kasman Singadimeja (Jaksa Agung), Mohammad Roem, Mr. Wongsonegara (Gubernur Jawa Tengah), Mr. Suyudi (Residen Kedu), K.H Anwar Cokroaminoto dan Ruslan Abdul Gani.¹⁴

Rakyat Parakan-Temanggung tergerak untuk turut serta berjuang dalam peristiwa untuk mempertahankan kemerdekaan RI (1945-1946). Selama masa ini, rakyat Parakan terlibat dalam peristiwa yang terjadi di Parakan, Temanggung, Magelang dan Ambarawa. Perjuangan rakyat Parakan-Temanggung dalam mempertahankan kemerdekaan RI (1945-1946) belum mendapat perhatian untuk ditulis oleh sejarawan. Buku induk tentang sejarah Indonesia misalnya, *Buku Sejarah Nasional Indonesia* jilid I-VI Marwati Djoened Poesponegoro (editor) belum menggambarkan peran rakyat Parakan-Temanggung dalam mempertahankan kemerdekaan RI. Selama masa ini, rakyat Parakan-Temanggung juga terlibat dalam peristiwa Magelang dan Ambarawa. Untuk itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut.

¹³ Darban, "Sejarah", hlm. 15.

¹⁴ Gunardho, *Bambu Runcing*, hlm. 24.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk strategi rakyat Parakan-Temanggung dalam mempertahankan kemerdekaan RI (1945-1946). Perjuangan rakyat Parakan dalam mempertahankan kemerdekaan tidak hanya melalui perjuangan fisik saja tetapi juga dengan mujahadah yang dikoordinir oleh para Kyai. Berawal dari perkumpulan mujahadah ini kemudian para kyai, pemuda dan rakyat Parakan-Temanggung mendirikan organisasi yaitu BMT.

Mengenai batasan temporal, perjuangan rakyat Parakan sudah ada semenjak masa Jepang. Akan tetapi, penulis memfokuskan mulai tahun 1945-1946 karena pada masa ini penyepuhan bambu runcing sedang gencar dilakukan sehingga perjuangan rakyat Parakan mulai dikenal di seluruh wilayah Indonesia. Pada masa ini, Parakan juga banyak didatangi oleh para pejuang dari daerah lain untuk meminta do'a restu kepada para kyai Parakan sebelum terjun ke medan perang. Mengenai batasan spasial, perjuangan rakyat Parakan ini terfokus di Parakan-Temanggung Jawa Tengah. Meskipun demikian, dibahas pula keterlibatan rakyat Parakan dalam peristiwa yang terjadi di daerah Temanggung, Magelang dan Ambarawa.

Berdasarkan latar belakang dan pokok masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dikemukakan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana situasi dan kondisi rakyat Parakan menjelang kemerdekaan Indonesia?

2. Bagaimana strategi rakyat Parakan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan RI?
3. Bagaimana bentuk keterlibatan rakyat Parakan dalam peristiwa di Magelang dan di Ambarawa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Menurut Dudung Abdurrahman dalam bukunya *Metode Penelitian Sejarah Islam* menjelaskan bahwa “tujuan” adalah tindak lanjut dari masalah yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu tujuan penelitian hendaknya sesuai dengan urutan masalah yang telah dirumuskan.¹⁵ Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan situasi dan kondisi rakyat Parakan menjelang kemerdekaan RI.
2. Untuk mendeskripsikan strategi rakyat Parakan dalam upaya untuk mempertahankan kemerdekaan RI.
3. Untuk mengemukakan bentuk keterlibatan rakyat Parakan dalam peristiwa di Magelang dan Ambarawa.

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan wawasan tentang khazanah sejarah lokal yang secara khusus mengkaji tentang perjuangan rakyat yang ada di Parakan.
2. Sebagai informasi dalam rangka penulisan atau penelitian lebih lanjut yang membahas tentang perjuangan rakyat Parakan.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 127.

3. Sebagai upaya pelestarian terhadap tradisi-tradisi pesantren dengan mengangkat citra kyai atau ulama pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of literature*) yang berfungsi di antaranya untuk mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, menghindari duplikasi dan memberikan masalah penelitian. Sepengetahuan penulis, pembahasan tentang Perjuangan rakyat Parakan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia (1945-1946) sudah ada yang membahas, tetapi pembahasan yang spesifik dan kronologis belum ada. Penelitian ini merupakan pelengkap dari karya-karya yang sudah ada yang membahas tentang perjuangan rakyat Parakan. Ada beberapa karya yang dapat dijadikan sumber dalam penelitian ini, antara lain:

Pertama, buku yang ditulis oleh Saifuddin Zuhri yang berjudul *Berangkat dari Pesantren* yang diterbitkan oleh PT. Gunung Agung di Jakarta tahun 1987. Buku ini membahas lebih banyak tentang kehidupan Saifudin Zuhri sampai peristiwa-peristiwa yang terkait erat dengan peristiwa kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam buku ini disinggung tentang peran bambu runcing yang berasal dari Parakan. Namun, pembahasannya dalam buku tersebut belum mengungkap secara utuh tentang kontribusi rakyat Parakan dalam mempertahankan kemerdekaan RI. Penelitian berupaya untuk mengungkap secara utuh kontribusi perjuangan rakyat Parakan.

Kedua, buku yang ditulis oleh Saifudin Zuhri yang berjudul *Guruku Orang-orang dari Pesantren* yang diterbitkan oleh LKiS di Yogyakarta tahun

2012. Pembahasan dalam buku ini terfokus pada satu tokoh saja yaitu Kyai Subchi padahal masih banyak kyai-kyai lain yang ikut terlibat dalam perjuangan rakyat Parakan tersebut. Dalam penelitian ini, penulis berupaya untuk mengungkap tokoh-tokoh lain selain Kyai Subchi yang terlibat dalam perjuangan rakyat Parakan dalam upaya untuk mempertahankan kemerdekaan RI.

Ketiga, buku *Bambu Runcing Parakan* karya Muhaiminan Gunardho yang diterbitkan oleh penerbit Kota Kembang di Yogyakarta tahun 1986. Buku ini membahas tentang peristiwa penting yang terjadi di Parakan, namun buku ini tidak mencantumkan tanggal terjadinya peristiwa tersebut secara jelas. Penulisan yang tidak kronologis menyulitkan pembaca karena tidak adanya saling keterkaitan antara satu peristiwa dengan peristiwa yang lain. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap peristiwa-peristiwa yang terjadi di Parakan secara kronologis.

Keempat. Buku “Sejarah Barisan Muslimin Temanggung (BMT)” yang ditulis oleh Istachori Syam’ani pada 1995 (tidak dipublikasikan). Dalam buku ini sudah cukup banyak membahas tentang perjuangan rakyat Parakan. Namun, kondisi-kondisi yang menyebabkan munculnya perjuangan rakyat Parakan dalam mempertahankan kemerdekaan RI belum disinggung. Penelitian ini berupaya membahas kondisi-kondisi yang melatarbelakangi munculnya perjuangan rakyat Parakan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan RI.

Kelima, buku *Sejarah Nasional Indonesia* jilid VI yang dieditori oleh Marwati Djoened Poesponegoro diterbitkan oleh Balai Pustaka di Jakarta tahun 1984. Di dalam buku ini dibahas kondisi Bangsa Indonesia pada masa Jepang,

Perang Kemerdekaan, Demokrasi Liberal, Demokrasi Terpimpin, sampai pada masa Orde Baru. Pada masa awal kemerdekaan RI banyak terjadi pergolakan di berbagai daerah di Indonesia. Di satu sisi, para penjajah ingin kembali menancapkan kekuasaannya di Indonesia sehingga menimbulkan kemarahan rakyat Indonesia. Kondisi semacam inilah yang menyebabkan munculnya pergolakan-pergolakan di berbagai wilayah di Indonesia. Di dalam buku ini hanya disebutkan tiga daerah yang mengalami pergolakan pada masa awal kemerdekaan. Ketiga daerah tersebut adalah Ambarawa, Surabaya dan Medan. Dalam buku tersebut, belum menggambarkan bahwa rakyat Parakan mempunyai peran yang sangat *urgent* dalam peristiwa untuk mempertahankan kemerdekaan RI. Penelitian ini berupaya untuk mengungkap hal tersebut.

Dari tinjauan buku di atas, sepengetahuan penulis bahwa penelitian tentang perjuangan rakyat Parakan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan RI (1945-1946) yang membahas secara kronologis dan utuh belum ada yang membahas. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian yang sudah ada. Selain itu, penulis berupaya untuk mengumpulkan beberapa informasi yang didapat dari berbagai sumber sehingga menjadi satu kesatuan dan sistematis.

E. Kerangka Teori

Dalam sejarah bangsa Indonesia, banyak perjuangan rakyat yang selalu dikaitkan dengan hubungan sikap anti kafir serta gerakan reaktifnya terhadap kehadiran para kolonial yang ingin menjajah tanah Indonesia. Dalam banyak kasus, ideologi jihad memainkan peranan yang sangat penting dalam perlawanan

antikolonial.¹⁶ Ideologi *jihad fi sabilillah* yang menganggap kafir penjajah yang menjajah Indonesia ini terbukti ampuh untuk menyatukan rakyat Indonesia untuk melawan para penjajah yang ingin bercokol kembali di bumi Indonesia. Dalam perjuangan rakyat Parakan faktor religius merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam melatarbelakangi sehingga memperkuat serta mempertegas sikap dan tindakannya dalam mempertahankan kemerdekaan RI. Selain itu, faktor religius juga memudahkan untuk menjadi faktor integratif yang sangat kuat, karena tidak hanya mengintegrasikan antar daerah saja tetapi juga mencakup skala nasional.¹⁷

Kata Jihad berasal dari bahasa Arab, bentuk isim masdar kedua dari fi'il *jahada-yujahidu-mujahadatan-jihadan* yang artinya perjuangan.¹⁸ Dalam kamus Al Munawwir, jihad adalah kegiatan mencurahkan segala kemampuan. Kata jihad, jika dirangkai dengan lafal *fi sabilillah* berarti berjuang, berjihad, berperang di jalan Allah, jadi arti kata jihad artinya perjuangan di jalan Allah.¹⁹ Menurut Hans Wehr, jihad adalah perjuangan, pertempuran, perang suci melawan musuh-musuh sebagai kewajiban agama.²⁰ Jadi perjuangan rakyat Parakan-Temanggung dalam mempertahankan kemerdekaan RI adalah merupakan salah satu bentuk *jihad fi sabilillah*.

¹⁶ Sartono Kartodirdjo, "Respon-respon pada Penjajahan Belanda di Jawa: Mitos dan Kenyataan", dalam *Prisma*, Nomor 11, 1984, hlm. 10.

¹⁷ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru*, jilid I (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 373.

¹⁸ Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta: Huda Karya Agung, 1989), hlm. 93

¹⁹ A. W Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 217.

²⁰ Muhammad Chirzin, *Jihad dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hlm. 11.

Ayat al Qur'an yang menjadi landasan tentang keutamaan jihad adalah Q.S

An Nisa ayat 95, yang berbunyi:

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرَ أُولَى الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ
 دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا
 عَظِيمًا

Artinya: Tidaklah sama antara orang beriman yang duduk (yang tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur (halangan) dengan orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya”. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa halangan). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar.²¹

Ideologi perang sabil mulai abad XVII (masa penjajahan Belanda) sampai awal abad ke XX (masa penjajahan Jepang) telah menjadi faktor penggerak yang paling penting bagi rakyat Indonesia untuk melawan penjajah yang dianggapnya kafir. Ideologi anti kafir memudahkan dalam melegitimasi posisi dan memobilisasi rakyat untuk mengadakan sebuah perlawanan.

Di bawah pimpinan ulama, perang bukanlah sekedar menyabung nyawa dalam membela negeri, tetapi juga sebagai tindakan yang secara spiritual bermakna. Sebuah peperangan kemudian disakralkan dan dipersuci. Jika mereka mati dalam perang melawan kafir kehidupan mereka bukanlah berakhir tetapi merupakan bermulanya kehidupan yang semurnya dan seabadinya yang

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), hlm. 94.

menjanjikan kebahagiaan yang tiada henti. Sebab mati dalam perang melawan kafir adalah syahid “di jalan Allah”.²² Peranan ulama dalam perjuangan rakyat Parakan ini adalah ulama sebagai *key person* dan *informal leader* dalam memimpin perjuangan rakyat Parakan.²³

Menurut Ibrahim Alfian, perang sabil atau perang *sabilillah* artinya perang di jalan Allah yang termasuk dalam bilangan *jihad fi sabilillah*. Jihad dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Jihad melawan senjata atau jihad kecil
2. Jihad melawan hawa nafsu dalam diri sendiri atau jihad besar
3. Jihad damai tanpa senjata atau jihad dakwah, dengan tujuan agar orang berbuat baik dan meninggalkan pekerjaan yang tercela.²⁴

Penelitian ini menggunakan konsep jihad yang pertama yaitu jihad melawan senjata atau jihad kecil. Jihad yang dimaksud di sini adalah jihad menggunakan senjata yang seadanya serta yang mudah didapat, seperti: bambu runcing, golok dan parang yang digunakan oleh rakyat Parakan-Temanggung dalam perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan RI. Beberapa senjata modern didapat dari tentara Jepang yang berhasil ditangkap oleh rakyat Parakan. Semangat rakyat Parakan semakin menyala-nyala, meski menghadapi musuh yang menggunakan persenjataan lengkap sekalipun.²⁵

²² Ibrahim Alfian, *Perang di Jalan Allah* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987), hlm. 10.

²³ Darban, “Sejarah”, hlm. 10.

²⁴ Alfian, *Perang*, hlm.21.

²⁵ Samsul Munir Amin, *Karomah Para Kyai* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), hlm. 136.

Di bawah komando para ulama ideologisasi perang sabil dilakukan untuk mencapai ridla Allah. Para ulama Indonesia tidak hanya berkecimpung di dunia pendidikan saja, tetapi juga mempunyai peran di bidang politik, sosial, ekonomi, militer dan sebagainya. Bahkan, Thomas Stamford Raffles mengatakan bahwa peran ulama Indonesia sangat menunjang dalam berbagai pemberontakan yang terjadi di Indonesia. Ia berpendapat bahwa “*The Mahometan priests have almosth invariably been found most active in every case of incurrection*” yang artinya ulama-ulama selalu tidak berubah dan selalu dijumpai dalam setiap pemberontakan.²⁶ Menurut Douwes Dekker Setiabudhi pemimpin Indische Partij (1912 M) dan National Indische Partij (1919 M) menyatakan jika tidak karena sikap dan semangat para ulama, sudah lama patriotism di kalangan bangsa kita mengalami kemusnahan.²⁷ Ini membuktikan bahwa peran ulama sangat *urgent* dalam sejarah bangsa Indonesia. Apalagi, setelah dikeluarkan resolusi jihad oleh K.H Hasyim Asy’ari semakin memperkuat keyakinan rakyat Parakan untuk ikut berjuang dalam mempertahankan kedaulatan Negara Republik Indonesia.

Semangat jihad pada waktu itu tidak hanya ditunjukkan untuk membela tanah air saja, melainkan sebagai bentuk manifestasi keimanan dan ketakwaan umat Islam terhadap agama yang dianutnya. Semboyan yang menjadi pendorong sekaligus mengilhami rakyat Indonesia untuk memperjuangkan kemerdekaanya ialah *hub al wathān min al iman* (cinta tanah air adalah sebagian dari iman). Dari semboyan inilah rakyat Indonesia merasa terpanggil untuk terlibat dalam

²⁶ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 238.

²⁷ Ahmad Mansur Suryanegara, *Api Sejarah*, jilid 1 (Bandung: Salamadani, 2009), hlm. 522.

perjuangan mempertahankan kemerdekaan RI. Seandainya rakyat Indonesia tidak mau terlibat dalam perjuangan tersebut, maka terdapat kekosongan sebagian iman dalam jiwa mereka. Perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan semakin mendapatkan dukungan yang penuh setelah dilandasi dengan semangat keislaman.²⁸ Ungkapan ini kemudian berkembang untuk menumbuhkan rasa cinta pada tanah air dan kesadaran untuk membela negara merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam.²⁹

Gerakan anti kafir berfungsi untuk menghimpun kekuatan serta berbagai unsur-unsur etnis, sehingga mendorong proses integrasi dan membentuk semacam proto nasionalisme karena mereka disatukan di bawah satu ideologi yaitu Islam. Dengan ideologi tersebut batas-batas etnis dan kebudayaannya dapat dilampaui dan solidaritas akan mudah terbentuk.³⁰ Didalam peristiwa perjuangan rakyat Parakan ini ideologi *jihad fi sabilillah* semakin membuat rakyat Parakan rela untuk mengorbankan harta, bahkan nyawa sekalipun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan behavioral, pendekatan behavioral adalah pendekatan yang menjelaskan apakah aktor yang terlibat benar-benar terlibat dan bagaimana penulis dapat menjelaskan tentang mengapa mereka melakukannya.³¹ Pendekatan ini juga memusatkan perhatian pada interaksi dan

²⁸ M. Abdul Karim, *Islam dan Kemerdekaan Indonesia* (Yogyakarta: Sumbangsih Press, 2005), hlm. 40.

²⁹ Saiful Badar, "Divisi Hisbullah Sultan Agung dan Perjuangannya dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI di Yogyakarta 1944-1949 (Studi Sosio Historis)", skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, tidak dipublikasikan, hlm. 42.

³⁰ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah*, hlm. 276.

³¹ David Marsh dan Gerry Stoker, *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik* (Bandung: Nusa Media, 2012), hlm. 54.

perilaku kelompok pembuat keputusan.³² Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap peranan para kyai Parakan sebagai pemimpin yang utama dalam perjuangan rakyat Parakan beserta motif yang mendasari para kyai untuk memimpin perjuangan dalam upaya untuk mempertahankan kemerdekaan RI.

F. Metode Penelitian

Secara keseluruhan, penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*). Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu berdasarkan data yang diperoleh.³³ Dalam rangka memaparkan perjuangan rakyat Parakan dalam upaya untuk mempertahankan kemerdekaan RI (1945-1946), penulis melakukan empat langkah penelitian, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Langkah pertama adalah heuristik (pengumpulan sumber). Heuristik merupakan keterampilan untuk mengumpulkan sumber. Penulis mengumpulkan sumber-sumber baik tertulis maupun lisan yang relevan dengan tema penelitian. Penulis mengumpulkan sumber yang didapat dari berbagai literatur, baik yang berupa buku, skripsi, jurnal penelitian, laporan penelitian dan internet yang relevan dengan tema penelitian. Penulis mengumpulkan sumber dari perpustakaan pusat UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, museum Angkatan Darat Dharma Wiratama

³² Fred N. Kerlinger, *Asas-asas penelitian Behavioral* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hlm. 880.

³³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008), hlm. 39.

Yogyakarta, perpustakaan pusat UGM, perpustakaan fakultas ilmu budaya UGM, perpustakaan LKiS Yogyakarta, badan arsip, perpustakaan dan dokumentasi Temanggung, perpustakaan daerah Kota Magelang serta perpustakaan pusat kota Yogyakarta. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah “Sejarah Barisan Bambu Runcing” yang ditulis oleh Istachori Syam’ani dan buku *Berangkat Dari Pesantren* yang ditulis oleh Saefudin Zuhri. Kedua buku ini merupakan sumber primer karena ditulis sendiri oleh pelaku (saksi) sejarah.

Untuk melengkapi data yang tidak didapat dari sumber pustaka digunakanlah sumber lisan. Sumber lisan adalah penelusuran data dengan melakukan wawancara terhadap keturunan pelaku sejarah yang terlibat dalam perjuangan di Parakan. Metode ini digunakan sebagai bahan penjelas sekaligus pelengkap data yang tidak didapat dari sumber pustaka. Penulis melakukan wawancara terhadap keturunan pelaku yang terlibat dalam perjuangan rakyat Parakan, yaitu: Bapak K.H Nur Badri, Bapak Bashori, Bapak Toifur serta Bapak Muhammad Muqorrobin. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur ialah penulis terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan untuk dijadikan sebagai pedoman pertanyaan kepada para narasumber.

Langkah kedua adalah verifikasi (kritik sumber). Metode ini adalah dengan melakukan kritik terhadap sumber yang penulis peroleh. Dalam tahap ini ada 2 macam kritik yang harus penulis tempuh, yaitu:

1. Keaslian sumber (otentitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern. Kritik ekstern dilakukan untuk menguji bagian fisik sumber yang didapatkan dan keakuratan sumber; asli atau tidak. Dalam tahap ini, informasi yang diberikan oleh informan yang dekat dengan pelaku sejarah akan lebih diutamakan. Agar informasi yang didapat tidak subjektif, maka penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan satu keturunan pelaku saja, melainkan beberapa orang dari keturunan yang berbeda.
2. Keabsahan tentang kebenaran sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Pada tahap ini, penulis membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain untuk mencari data yang lebih akurat yang berkaitan dengan tema penelitian. Penulis lebih mengutamakan “Barisan Bambu Runcing” karya Istachori Syam’ani dari pada buku *Geger Doorstoot Perjuangan Rakyat Temanggung 1945-1950* karya Husni Thamrin dan Putut Trihusodo sebagai referensi yang utama karena ditulis sendiri oleh pelaku sejarah. “Barisan Bambu Runcing” juga lebih kredibel karena mengacu pada dokumen yang dimiliki oleh BMT. Hal ini dikarenakan penulis “Barisan Bambu Runcing” pernah menjabat sebagai sekretaris BMT.

Langkah ketiga adalah interpretasi (analisis fakta sejarah). Interpretasi merupakan proses penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian dan dengan sebuah teori kemudian disusunlah fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi secara menyeluruh. Setelah data penelitian ini diperoleh dari pustaka dan wawancara maka dipergunakanlah teori jihad untuk melukiskan secara utuh dan kronologis

jalannya peristiwa perjuangan rakyat di Parakan dalam upaya mempertahankan kemerdekaan RI (1945-1946).

Langkah keempat adalah historiografi (penulisan sejarah). Sebagai langkah yang terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³⁴ Setelah mengumpulkan sumber, melakukan kritik sumber baik intern maupun ekstern dan melakukan analisis terhadap data yang penulis peroleh maka langkah selanjutnya adalah melakukan penulisan atau pemaparan secara utuh dan sistematis atas perjuangan rakyat Parakan-Temanggung dalam upaya mempertahankan kemerdekaan RI (1945-1946).

G. Sistematika Pembahasan

Penyajian penelitian dalam bentuk tulisan ini dikelompokkan dalam tiga bagian, yaitu: pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan. Setiap bab dideskripsikan atau dijabarkan dalam sub-bab yang saling berhubungan. Keterkaitan setiap bab menunjukkan adanya korelasi yang menunjukkan fakta tertulis dari data yang terangkum. Fakta-fakta yang telah ditemukan menjadi sumber acuan untuk menuliskan peristiwa sejarah yang tertuang dalam penelitian ini. Pembagian permasalahan ini dijabarkan dalam lima bab, dengan tujuan untuk mengetahui kronologi penelitian dan memfokuskan penelitian yang dibahas.

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya diuraikan beberapa masalah pokok penelitian, yang meliputi: latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan

³⁴ Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian*, hlm. 117.

teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini merupakan gambaran umum tentang seluruh rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

Bab kedua membahas tentang kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya serta keagamaan rakyat Parakan sebelum kemerdekaan RI. Pembahasan ini perlu dibahas untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya perjuangan rakyat Parakan dalam upaya untuk mempertahankan kemerdekaan RI. Bab ini sebagai pengantar untuk bab selanjutnya yang akan mengulas tentang strategi rakyat Parakan.

Bab ketiga menguraikan tentang strategi yang dilakukan oleh rakyat Parakan dalam upaya untuk mempertahankan kemerdekaan RI. Pembahasan bab ini diawali dengan adanya insiden Batuloyo. Rakyat Parakan kemudian mendirikan BMT yang merupakan langkah awal yang dilakukan oleh rakyat Parakan yang dikoordinir oleh para Kyai. Mujahadah serta penyepuhan bambu runcing merupakan bentuk strategi yang menjadi ciri khas perjuangan rakyat Parakan. Bab ini juga menjelaskan peranan tokoh dari luar Parakan yang terlibat dalam perjuangan di Parakan. Peran rakyat Parakan yang lain akan dibahas lebih mendalam dalam bab selanjutnya.

Bab keempat membahas tentang peristiwa-peristiwa yang melibatkan rakyat Parakan di daerah lain dalam upaya untuk mempertahankan kemerdekaan RI. Rakyat Parakan terlibat dalam peristiwa yang ada di dua daerah di Jawa Tengah yaitu di Magelang dan Ambarawa. Bab ini bertujuan untuk mengetahui

peran rakyat Parakan yang tidak hanya berjuang di Parakan-Temanggung saja tetapi juga di daerah lain.

Bab kelima merupakan bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang dikaji, dan berisi saran-saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan penelitian yang dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Penjajahan Jepang menyebabkan kemiskinan dan kesengsaraan yang akut terhadap rakyat Parakan-Temanggung. Hal ini dikarenakan kewajiban *romusha* serta hasil bumi yang harus diserahkan kepada pihak Jepang. Parakan menjadi pusat Islam di Temanggung sehingga tidak mengherankan jika para kyai di sana menjadi pelopor dalam gerakan untuk mempertahankan kemerdekaan RI. Sampai saat ini, Parakan menjadi pusat perdagangan serta menjadi pusat pemukiman etnis Cina. Sejak zaman dahulu sampai saat ini, Parakan-Temanggung juga terkenal sebagai daerah penghasil tanaman ekspor yaitu tembakau, kopi dan vanili.
2. Semenjak adanya Insiden Batuloyo, rakyat Parakan-Temanggung kemudian menyusun strategi untuk mensiasati kemungkinan adanya serangan balas dendam dari tentara Jepang. Salah satu bentuk strateginya adalah mendirikan BMT untuk mengkoordinir rakyat Parakan dalam gerakan untuk mempertahankan kemerdekaan RI. Mujahadah dan penyepuhan peralatan sebelum digunakan di medan pertempuran merupakan ciri khas dari perjuangan rakyat Parakan. Selain BMT, organisasi yang punya peran aktif dalam peristiwa untuk mempertahankan kemerdekaan RI, ialah: TKR, Sabilillah serta Hizbullah. Penyepuhan bambu runcing ini tidak hanya dilakukan di Parakan-

Temanggung saja, penyepuhan juga dilakukan di Wonosobo, Purwodadi dan Pati dengan mengirimkan beberapa kyai serta perwakilan lainnya dari Parakan. Pada masa ini, Parakan banyak didatangi oleh para pejuang serta tokoh-tokoh nasional lainnya.

3. Kedatangan sekutu yang membonceng NICA membuat kerusuhan di Jawa Tengah terutama di Magelang dan Ambarawa, maka seluruh elemen rakyat Indonesia berusaha untuk mempertahankan kedua kota tersebut. Oleh karena itu, rakyat Parakan bergabung dengan pasukan Jenderal Soedirman dari Purwokerto serta beberapa pasukan lainnya dari berbagai wilayah berpartisipasi untuk bergabung dalam peristiwa di kedua kota tersebut.

B. Saran

1. Penelitian tentang perjuangan rakyat Parakan ini, bukan merupakan hal yang baru. Namun, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak sekali kekurangan dari metode maupun dari segi data. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian ini secara lebih mendalam.
2. Bagi masyarakat Parakan-Temanggung perlunya untuk membaca tulisan ini, semoga membuka wawasan tentang sejarah perjuangan rakyat Parakan khususnya yang berkaitan dengan strategi rakyat Parakan-Temanggung dalam upaya untuk mempertahankan kemerdekaan RI.
3. Semoga tulisan sederhana ini mampu untuk menjadi pemicu bagi masyarakat luar dari Temanggung khususnya untuk lebih mengetahui tentang sejarah

Parakan khususnya dan Temanggung pada umumnya. Temanggung kaya akan berbagai peninggalan sejarah pada masa kemerdekaan yang masih ada hingga saat ini, seperti: Rumah K.H Subchi yang berada di Karang Tengah Kauman Parakan, Kantor Kawedanan Parakan, Monumen Bambu Runcing, Masjid Al Barokah Bambu Runcing Kauman Parakan serta Pondok Pesantren Bambu Runcing Parakan.

4. Kepada pemerintah Kabupaten Temanggung, potensi wisata sejarah tersebut seharusnya dikemas, sehingga semakin menarik wisatawan terutama dari luar daerah sebagai salah satu daerah tujuan wisata. Hal ini dapat dilihat dari letak Kabupaten Temanggung yang strategis yaitu berada di antara Kabupaten Magelang dan Kabupaten Wonosobo yang sudah menjadi tujuan utama para wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- A. H Nasution, *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia*, jilid II. Bandung: Angkasa, 1977.
- Alfian, Ibrahim. *Perang di Jalan Allah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987.
- Amin, Samsul Munir. *Karomah Para Kyai*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008.
- Asiatno, Bowo. *Pekik Juang Membahana Menggetarkan Bumi Temanggung 1945-1950*. Temanggung, Humas Setda Temanggung, 2008.
- A. W Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Bisri, Ahmad Mustofa, *Koridor Renungan A. Mustofa Bisri*. Jakarta: Kompas, 2010.
- Blackburn, Susan. *Sejarah Jakarta 400 Tahun*. Jakarta: Masup, 2011.
- Chirzin, Muhammad. *Jihad dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro, 2010.
- Gunardho, Muhaiminan. *Bambu Runcing Parakan*. Yogyakarta: Kota Kembang, 1986.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia, 2008.
- Karim, M. Abdul. *Islam dan Kemerdekaan Indonesia*. Yogyakarta: Sumbangsih Press, 2005.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pemberontakan Petani Banten*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1984.

_____. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru*, jilid I. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Kerlinger, N. Fred. *Asas-asas penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.

Kuntowijoyo. *Islam Sebagai Ilmu*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Marihandono, Djoko dan Harto Juwono, *Sultan Hamengkubuwono II: Pembela Tradisi dan Kekuasaan Jawa*. Yogyakarta: Banjar Aji Production, 2008.

Marsh, David dan Gerry Stoker. *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik*. Bandung: Nusa Media, 2012.

Pranoto, W. Suhartono. *Bandit-bandit Pedesaan Jawa (1850-1942)*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Poesponegoro, Marwati Djoened. *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid VI. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Ricklefs. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005.

Rush, R. James, *Opium to Java, Jawa dalam Cengkeraman Bandar-bandar Opium Cina, Indonesia Kolonial (1860-1910)* terjemahan E. Setiyawati Al Khattab. Yogyakarta: Mata bangsa, 2000.

Setiady Ali, Purnomo dan Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Soekamto, R. Eddy, *Panglima Besar Tidak Pernah Sakit (Biografi Pangsar Jenderal Besar Soedirman)*. Yogyakarta: Narasi, 2011.

Suroyo, A. M. Djuliati, *Eksplorasi Kolonial Abad XIX: Kerja Wajib di Keresidenan Kedu 1800-1890*. Yogyakarta: Yayasan Untuk Indonesia, 2000.

Suryanegara, Ahmad Mansur. *Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.

_____. *Api Sejarah*, jilid 1. Bandung: Salamadani, 2009.

Sztompka, Piotr. *Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2004.

Thamrin, Husni dan Putut Trihusodo, *Geger Doorstoot Perjuangan Rakyat Temanggung 1945-1950*. Temanggung: Dewan Harian Juang, 2008.

Tim Penyusu. *Peranan Ulama dalam Perjuangan Kemerdekaan*, Surabaya: PWNJ Jatim, 1995.

Tim Penulis PBNU, *Laskar Hizbullah Berjuang Menegakkan Negara RI*. Jakarta: Lajnah Ta'lif Wan Nasyr PBNU, 1995.

Tim Penyusun, *Pedoman Akademik & Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Tim Penyusun, *Profil Kabupaten Temanggung: Selayang Pandang Kabupaten Temanggung*. Temanggung: Tim Sekretariat Daerah.

Yunus, Mahmud. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Jakarta: Huda Karya Agung, 1989.

Zuhri, Saefudin. *Berangkat Dari Pesantren*, Jakarta: PT. Gunung Agung, 1987.

_____. *Guruku Orang-orang Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2001.

B. Skripsi

Badar, Saiful. "Divisi Hizbullah Sultan Agung dan Perjuangannya dalam Mempertahankan Kemerdekaan RI di Yogyakarta 1944-1949 (Studi Sosio Historis)", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007, tidak dipublikasikan.

Juma', "Resolusi Jihad dan Pengaruhnya Terhadap Pertempuran 10 November 1945 di Surabaya", Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011, tidak dipublikasikan.

C. Jurnal dan Laporan

Adiwiratmoko, Soekimin. "Magelang Kota Harapan", Laporan Penelitian, tidak dipublikasikan.

Anasom. "Kiai dan Bambu Runcing: Mengungkap Peran Sejarah Kiai dan Bambu Runcing pada Masa Perang Kemerdekaan (Kajian Sejarah Lisan)", Semarang: Kementerian Agama dan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2010, tidak dipublikasikan.

Darban, Ahmad Adaby. "Sejarah Bambu Runcing". Laporan Penelitian, Fakultas Sastra UGM, 1987-1988, tidak dipublikasikan.

_____. "Peranan Agama (Islam) dalam Pergerakan Nasional di Indonesia." Makalah disampaikan dalam Forum Pembinaan Generasi Muda Islam Wilayah XXVI Departemen Agama DIY, Januari 1984.

Suwayuningrum, "Temanggung Tempo Dulu", Kantor arsip, perpustakaan dan dokumentasi Kabupaten Temanggung, tidak dipublikasikan.

Tim Penyusun, "Sejarah Perjuangan Masyarakat Kota Magelang di Masa Perjuangan Fisik Tahun 1945-1950". (Kota Magelang: Dewan Harian Cabang (DHC) Angkatan 1945), tidak dipublikasikan.

Tsabit Nur, Ahmad. "Sekilas Sejarah Masjid Besar Al Barakah" Bambu Runcing Parakan Temanggung dan Kapita Selektia Otobiografi".

Patra Widya: Jurnal Ilmu Budaya, Volume 6. No. 2 Juni 2005.

Prisma: Jurnal Keislaman No. 11, 1984 tahun XIII.

D. Internet

Istachori Syam'ani, "Sejarah Barisan Muslimin Temanggung (BMT)", 1995.
<https://www.facebook.com/grups/organisasi npl/files/>.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Karabin>

<https://www.facebook.com/groups/fiqhmenjawab/?fref=ts>

<http://www.temanggungkab.go.id>

DwiSapti, "Morfologi Kawasan Pecinan di Parakan, e-journal Universitas Atmajaya Yogyakarta, 2012. <http://e-journal.uajy.ac.id/437/2/1MTA00006.pdf>

E. Narasumber

No	Nama	Alamat	Status	Umur
1.	Bapak K.H Nur Badri	Kutoanyar Kedu Temanggung	Pengasuh Pondok Pesantrean Raudlatul Huda	51 tahun
2.	Bapak Bashori	Coyudan Parakan Temanggung	Kepala Madrasah Aliyah Mu'alimin Parakan Temanggung	43 tahun
3.	Bapak Toifur	Kauman Parakan Temanggung	Wiraswasta	45 tahun
4.	Bapak Muhammad Muqorrobin	Demangan Ngadirejo Temanggung	Karyawan	39 tahun



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Piagam bambu runcing ini merupakan milik K.H Noer (putra dari K.H Subchi) yang juga ikut dalam kegiatan penyepuhan bambu runcing serta sebagai asisten dari bapaknya. Bambu runcing milik K.H Noer tersebut diminta oleh Museum Angkatan Darat Dharma Wiratama Yogyakarta kemudian K.H Noer diberi piagam dari museum tersebut.

Gambar 2



Sumber: Dokumen Penulis

Bambu runcing (berada di tengah), salah satu senjata tradisional rakyat Indonesia yang digunakan rakyat Parakan-Temanggung dalam berbagai peristiwa untuk mempertahankan kemerdekaan RI. Bambu runcing tersebut, kini disimpan di Museum Angkatan Darat Dharma Wiratama Yogyakarta.

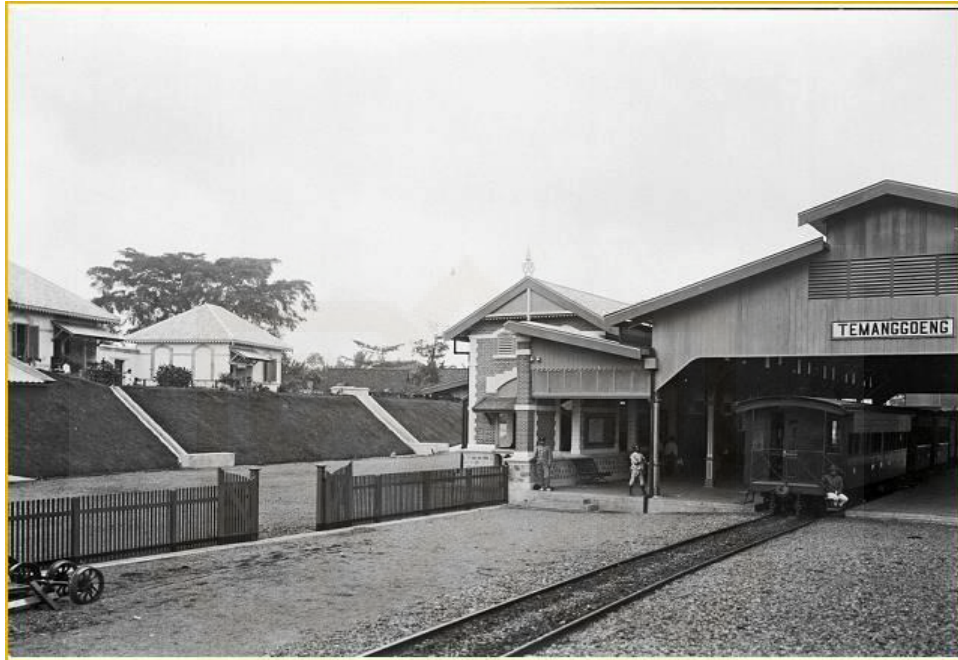
Gambar 3*Bestuur te Temanggoeng*

Pemerintahan Temanggung, tampak di belakang C.J. Beynen, Raden Toemenggoeng Holland Soemodilogo, G.L.H. Kruijsboom, G.G.L. van Freiburg
 Sumber: “Temanggung Tempo Dulu”

Gambar 4

Kereta Api melintas diatas Kali Progo dari arah Secang menuju Parakan (1900). Sumber: “Temanggung Tempo Dulu”

Gambar 5



Stasiun Kereta Api Temanggung
Sumber: "Temanggung Tempo Dulu"

Gambar 6



Kawedanan Parakan
Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 7



K.H Subchi yang dijuluki Sang Panglima Bambu Runcing.
Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 8



Tugu bambu runcing Parakan dibuat untuk mengenang perjuangan rakyat Parakan dalam mempertahankan kemerdekaan RI.

Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 9



Stasiun Kereta api Temanggung tempat para pejuang berangkat dan kembali dari front pertempuran (sekarang Gedung Juang '45) Temanggung.
Sumber: “Temanggung Tempo Dulu”

Gambar 10



Perkebunan kopi di Bojong Rejo, Candiroto-Temanggung (1925).
Sumber: “Temanggung Tempo Dulu”

Gambar 11

Para pejuang memasuki kota Parakan Jl. Diponegoro (sekarang) masyarakat menyambut gembira dan mengelu-elukan para pejuang yang kembali dari medan pertempuran. Sumber: “Temanggung Tempo Dulu”

Gambar 12

Masjid Al Barokah Bambu Runcing Parakan- Kauman Temanggung (setelah direnovasi) yang menjadi tempat penyepuhan Bambu Runcing. Sumber: Dokumen Penulis

Gambar 13



Para pejuang yang akan meminta do'a kepada K.H Subchi sebelum berangkat ke Medan Pertempuran.

Sumber: "Barisan Bambu Runcing"

Gambar 14



Para pejuang dari luar daerah Temanggung sesudah bertemu dengan K.H Subchi. Sumber: "Barisan Bambu Runcing"

Gambar 15



Tentara Hizbullah yang akan berangkat dalam pertempuran ke Semarang Selatan.
Sumber: "Barisan Bambu Runcing"

Gambar 16

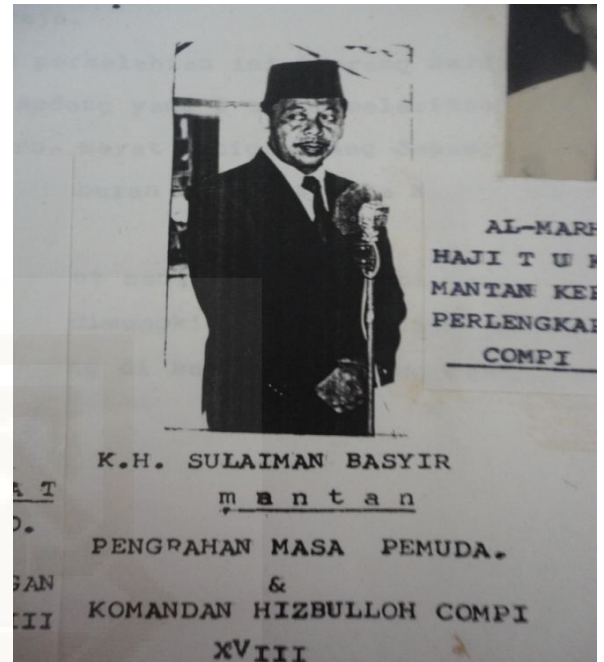


Pengurus Jam'iyah Nahdlatul Ulama Cabang Temanggung di Parakan.
Sumber: "Barisan Bambu Rumcing"

Gambar 17



Gambar 18



Sumber: "Barisan Bambu Runcing"

Gambar 19



Jembatan di Temanggung, jalan menuju Ambarawa-Semarang
(1915). Sumber: "Temanggung Tempo Dulu"

Gambar 20



Bupati Menoreh
Raden Tumenggung Aria Djojonegoro
Sumber : “Temanggung Tempo Dulu”

Gambar 22



Sumber: <http://www.temanggungkab.go.id>



Tabel 1

No.	Tanggal	Peristiwa
1.	31 November 1834	Kabupaten Temanggung terbentuk
2.	6 dan 9 Agustus 1945	Kota Nagasaki dan Hiroshima dibom oleh Sekutu
3.	17 Agustus 1945	Indonesia merdeka
4.	23 Agustus 1945	Pembentukan BKR (Barisan Keamanan Rakyat)
5.	26 Agustus 1945	Sekutu tiba di Magelang
6.	14 September 1945	Pembentukan Hizbullah
7.	23 September 1945	Pengambil alihan alat kekuasaan dari tangan tentara Jepang di Magelang
8.	24 September 1945	Pemasangan bendera Merah Putih di seluruh penjuru kota Magelang
9.	25 September 1945	Pengibaran bendera Merah Putih di Gunung Tidar
10.	28 September 1945	Pengurus NU Parakan-Temanggung mengadakan musyawarah
11.	5 Oktober 1945	Pembentukan TKR (Tentara Keamanan Rakyat)
12.	30 Oktober 1945	Pembentukan BMT (Barisan Muslimin Temanggung)
13.	31 Oktober 1945	Rakyat Magelang mendirikan BP (Barisan Pelopor)
14.	1 November 1945	Presiden Soekarno dan Panglima tentara Sekutu yaitu Jenderal Bethell mengadakan perundingan
15.	20-21 November 1945	Tentara Sekutu didesak oleh rakyat Magelang untuk segera meninggalkan Magelang
16.	21 November 1945	Tentara Sekutu mengundurkan diri dari

		Magelang menuju Ambarawa
17.	20November-15 Desember 1945	Meletuslah peristiwa Palagan Ambarawa
18.	26 November 1945	Kolonel Isdiman gugur
19.	5 Desember 1945	Tentara sekutu meninggalkan Banyubiru-Ambarawa
20.	15 Desember 1945	Tentara Sekutu mengundurkan diri menuju Semarang dan berakhirlah peristiwa palagan Ambarawa ini. Untuk mengenang peristiwa tersebut, tanggal 15 Desember 1945 diperingati sebagai hari Infanteri.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 - 3547438 - 3541487
Fax : (024) 3549560 http : // bpmd.jatengprov.go.id e-mail : bpmd@jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/461/04.5/2014

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Menimbang : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta No. 074/456/Kesbang/2014 tanggal 13 Februari 2014 perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah atas nama Gubernur Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : NUR LAELA.
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Dsn. Kerokan RT 001/ RW 001 Kel. Kutoanyar Kec. Kedu, Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah.
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Judul Penelitian : Perjuangan Rakyat Parakan, Temanggung dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia.
6. Tempat /Lokasi : Pondok Pesantren Bambu Runcing Parakan.
7. Bidang Penelitian : Sosial.
8. Penanggung Jawab : Siti Maimunah S.Ag., M. Hum.
9. Anggota Peneliti : -
10. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk : **Melakukan penelitian dalam rangka untuk penyusunan skripsi dengan judul proposal: "Perjuangan Rakyat Parakan, Temanggung dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia".**

dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Rekomendasi ini.
2. Pelaksanaan survey / riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perizinan. Materi penelitian tidak membahas masalah politik dan /atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan

Nomor : 070/ /04. /2014

Halaman : 2 (2)

ketertiban.

3. Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat rekomendasi ini dalam melaksanakan penelitian tidak sesuai dengan surat permohonan beserta data dan berkasnya, tidak mentaati ketentuan yang tercantum dalam rekomendasi penelitian, peraturan perundang-undangan, norma-norma atau adat istiadat yang berlaku, dan penelitian yang dilaksanakan dapat menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi bangsa atau keutuhan NKRI.
4. Pencabutan sanksi atau pemberlakuan kembali rekomendasi penelitian dapat diberlakukan kembali apabila telah dilakukan klarifikasi dan atau pemantauan di daerah lokasi penelitian dilaksanakan dan adanya surat pernyataan dari peneliti kepada pejabat yang menerbitkan rekomendasi penelitian untuk tidak lagi melanggar ketentuan yang berlaku.
5. Setelah survai/riset/penelitian selesai supaya menyerahkan hasil survai/riset/penelitian kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah.
6. Surat Rekomendasi Penelitian ini berlaku pada bulan Februari s.d. Maret 2014
7. Surat Rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang,

Pada tanggal : 27 Februari 2014

a.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



H. YUNI ASTUTI, MA.
Pembina Utama Muda
NIP. 19620621 198709 2 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol & Linmas Provinsi Jawa Tengah;
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Temanggung;
3. Kepala Badan Arsip & Dokumentasi Kab. Temanggung;
4. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. NUR LAELA;
6. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212

TEMANGGUNG

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 070 / 125 / 2014

- I. DASAR : Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070 /67 / 2013 tanggal 11 Pebruari 2013.
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Penanaman Modal Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/461/04.5/2014, tanggal 05 Maret 2014 , Perihal Ijin Survei / Penelitian / Riset /Magang / Wawancara /Pengambilan Data / Praktek Kerja
- III. Pada prinsipnya kami tidak keberatan atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset / Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :
- a. Nama : NUR LAELA
 - b. Kebangsaan : Indonesia.
 - c. Alamat : Dsn. Kerokan Rt 001/001 Kutoanyar Kedu Temanggung
 - d. Pekerjaan : Mahasisw1
 - e. Penanggung Jawab : Siti Maimunah S.Ag., M.Hum
 - f. Judul Penelitian : ***“ Perjuangan Rakyat Parakan, Temanggung dalam Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia”***
 - g. Lokasi : Kab. Temanggung
 - h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijina.
4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban

5. Surat Rekomendasi Survei / Riset / Penelitian/ Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
 - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
 - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
 6. Setelah melakukan Survei, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Temanggung.
- IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini berlaku dari :
Tanggal 07 Maret s/d 07 Juni 2014
- V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 07 Maret 2014

a.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TEMANGGUNG
Kasi Ketahanan Seni, Budaya, Agama
Kemasyarakatan dan Ekonomi



Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung (Sbg. Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung;
3. Kepala Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kab. Temanggung;
4. Pengasuh Pondok Pesantren Bambu Runcing Parakan;
5. Yang bersangkutan ;
6. Arsip;



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)**

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Nomor : 074 / 456 / Kesbang / 2014
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah

Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DA.1/PP.00.9/249a/2014
Tanggal : 10 Februari 2014
Perihal : Surat Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : “ **PERJUANGAN RAKYAT PARAKAN, TEMANGGUNG DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN REPUBLIK INDONESIA (1945-1949)** “, kepada :

Nama : NUR LAILA
NIM : 10120017
Prodi/Jurusan : SKI
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pembimbing : SITI MAIMUNAH, S. Ag., M. Hum
Lokasi Penelitian : Kabupaten Temanggung , Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : Februari s/d April 2014

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset / penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset / penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset / penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset / penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.

Rekomendasi Ijin Riset / Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

RIWAYAT HIDUP

Nama : NUR LAELA
 Tempat Tgl/lahir : Temanggung, 02 Januari 1992
 E-mail : kripik4singkong@gmail.com
 HP : 087838963998
 Ayah : Muhammad Akhsin
 Ibu : Sri Nur Rofiqoh
 Pekerjaan : Petani
 Alamat Rumah : Ds. Kerokan, Dsn. Kutoanyar RT 01/ RW 01, Kec. Kedu,
 Kab. Temanggung, Jawa Tengah
 Alamat di Jogja : “Mina Khatulistiwa” Sapen GK I No. 627 B Demangan
 Yogyakarta

Riwayat Pendidikan :

1. Madrasah Ibtidaiyah AL-HUDA Kedu, Temanggung [2004]
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kedu, Temanggung [2007]
3. Madrasah Aliyah AL-HUDA Kedu, Temanggung [2010]
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta [2010]

Pengalaman Organisasi:

1. OSIS MA AL-HUDA KEDU [2007]
2. Anggota Pramuka 477/478 MA AL HUDA KEDU [2007]

3. PASKIBRAKA MA AL HUDA KEDU [2007]
4. Tentor TPA Ahsanul Muna [2009]
5. Tentor TPA Masjid Da'watul Islam [2011]

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 April 2014

Nur Laela

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa:

Nama : Nur Laela
NIM. : 10120017
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menggunakan jilbab dalam foto ijazah/akta. Oleh karena itu saya tidak akan menuntut kepada pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila dikemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 04 Juni 2014

Yang Menyatakan



Nur Laela

NIM.: 10120017